

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti, akan tetapi ada yang sedikit ada kemiripan, diantaranya:

1. Septi Herliana, **PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN MOHAMMAD NATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA SAAT INI**, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep Mohammad Natsir tentang pendidikan Islam adalah hasil ijtihad dan renungan yang digali dari al-Qur'an Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir adalah berdasarkan tauhid, dan bertujuan untuk menjadikan manusia mengabdikan kepada Allah SWT yang dalam arti seluas-luasnya dengan misi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹
2. Paryadi, **KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZUMARDI AZRA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa

¹Septi Herliana, *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia Saat Ini*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2018

menurut Azumardi Azra konsep tujuan pendidikan Islam sangat relevan dengan pendidikan agama Islam. Relevansinya terletak pada tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia menjadi *Insan Kamil*. Selain itu konsep tujuan pendidikan yang dipaparkan oleh Azumardi Azra juga selaras dengan tujuan hidup manusia. Dimana pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengarahkan manusia dalam pencapaian tujuan hidup yang sebenarnya yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dasar-dasar yang digunakan adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²

3. Yuli Elvera, *KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN KHALDUN*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017. Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Ibn khaldun terdapat enam konsep yaitu hakikat manusia, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Menurut Ibn Khaldun pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan merupakan “titik tolak perubahan”.³
4. Rina Meyliani, *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H AHMAD DAHLAN*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut

²Paryadi, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

³Yuli Elvera, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017

K.H Ahmad Dahlan pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh. Cita-cita pendidikan yang digagas Kyai Ahmad Dahlan lahirnya Manusia-manusia yang mampu tampil sebagai ulama-Intelek atau Intelek-Ulama⁴. Yaitu seorang muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas. Dalam pendidikan Islam, paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai ‘Abd Allah dan Khalifah fi Al Ardh.⁴

Untuk mempermudah pembaca, maka penulis membuat tabel persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya, yakni:

Tabel 2.1

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

NO	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia saat ini	Meneliti tujuan pendidikan Islam	Tokoh pemikiran dan juga konsepnya. Peneliti sebelumnya menggunakan tentang pendidikan Islam adalah hasil ijtihad dan renungan yang digali dari al-Qur'an Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka peneliti yang sekarang lebih menggunakan pada

⁴Rina Meyliani, *Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2015

			aspek pendidikan secara filosofis.
2	Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	Meneliti tujuan pendidikan Islam	Tokoh pemikiran dan juga konsepnya. Peneliti sebelumnya menggunakan dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka peneliti yang sekarang lebih menggunakan pada aspek pendidikan secara filosofis.
3	Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun	Meneliti tujuan pendidikan Islam	Tokoh pemikiran dan bahwa konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Ibn khaldun terdapat enam konsep yaitu hakikat manusia, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, dan lingkungan pendidikan seangkan

			pada penelitian yang sekarang yakni konsep pendidikan dari aspek filosofis
4	Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan	Meneliti tujuan pendidikan Islam	Tokoh pemikir dan juga dalam penelitian sebelumnya bahwa tujuan pendidikan akan bisa tercapai jika memiliki landasan yang kuat dan juga sistem pendidikan yang baik, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada aspek pendidikan secara filosofis.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Mencapai Tujuan Pendidikan Islam

Terdapat dua makna dalam pembahasan tujuan pendidikan Islam, yakni “tujuan” dan “pendidikan Islam”.

A. Pengertian Tujuan

Proses awal saat manusia akan melakukan sesuatu adalah pada tujuan. Ibarat akan melakukan perjalanan, manusia sudah tentu tahu kemana akan tiba. Tujuan merupakan akhir dari sebuah

perjalanan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan, tujuan adalah arah atau haluan. Arah atau haluan ini akan mengantarkan manusia menemukan jalan yang benar. Sangat tidak mungkin ketika manusia akan melakukan perjalanan tapi tidak tahu akan kemana, sedangkan manusia membutuhkan jalan untuk bisa sampai kepada tujuan.

Secara etimologi, tujuan adalah maksud; sasaran, sedangkan secara terminologis, beberapa ahli mendefinisikan tentang tujuan. Zuhairi mendefinisikan tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan.⁵ Zakiah Dradjat mendefinisikan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁶ Secara keseluruhan tujuan merupakan arah, haluan, sasaran atau cita-cita yang dicapai manusia untuk melakukan suatu kegiatan.

B. Pengertian Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam sejarah peradaban manusia. Fundamental berarti hal yang mendasar dalam perkembangan kebudayaan manusia. Kebudayaan berasal dari kata budaya, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian pikiran dan akal budi, ketika mendapat imbuhan “ke” dan “an” (kebudayaan)

⁵Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 159.

⁶Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29.

memiliki pengertian menuju budaya yakni proses menuju pikiran dan akal budi, artinya manusia yang berhasil menggunakan pikiran dan akal budinya untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya maka ia sudah dikatakan manusia yang berbudaya.

Menjadi manusia berarti mengalami dunia sebagai realita obyektif, yang tidak tergantung kepada siapapun, dan dapat dimengerti.⁷ Realitas berarti kenyataan sedangkan obyektif tidak bergantung pada pemikiran pribadi. Jadi, realitas obyektif adalah kenyataan yang tidak bergantung pada pemikiran pribadi, akan tetapi ada keterlibatan lain. Kenyataan obyektif digunakan untuk pemikiran-pemikiran dan tidak menyatakan apakah barang-barang seperti lukisan memiliki kenyataan obyektif.

Pemikiran merupakan identitas bagi manusia. Manusia berbeda dengan binatang, dikatakan sebagai manusia karena memiliki akal, sedangkan hewan tidak. Akal manusia inilah yang akan mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya, yaitu nilai kebahagiaan. Manusia mendapatkan kebahagiaannya bukan bersumber dari non-manusia, akan tetapi aktualisasi level tinggi yang bisa membawa manusia dalam kebahagiaan adalah ketika manusia memandang kebenaran, apabila dilakukan secara tidak benar maka manusia tidak akan mendapatkan kebahagiaan.

⁷Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Adipura, 2001), 1.

Selanjutnya makna kebenaran disini bersifat obyektif, yaitu ada kesesuaian antara pandangan satu dengan pandangan yang lainnya. Jadi untuk memahami kebenaran, manusia membutuhkan pengetahuan. Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, dan kepastian dimulai dengan ragu-ragu.⁸ Rasa ingin tahu akan menyebabkan manusia mencari tahu, sehingga manusia akan berproses dalam pencarian ilmu pengetahuan, begitupun juga dengan keraguan, semakin manusia meragukan sesuatu, maka manusia akan mencari kepastian tentang sesuatu. hal ini di butuhkan kesadaran manusia. Kesadaran akan ketidaktahuannya akan mendorong manusia manusia untuk terus belajar dan mencari apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Kesadaran ini sendiri dapat diwujudkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial.⁹ Usaha sadar artinya pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional, dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰ Pengertian dalam Kamus

⁸Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009), 19.

⁹Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 56.

¹⁰*Ibid.*

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain.

Adapun secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku dan mendewasakan manusia baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.

2. Pengertian Islam

Islam adalah sebuah agama yang paling banyak dikenal dan sekaligus paling sering disalahpahami. Membahas tentang Islam berarti keterkaitan antara Tuhan itu Allah SWT, Nabi itu Muhammad SAW, dan kitabnya al-Qur'an. Satu-kesatuan ini tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah organisasi, al-Qur'an adalah dasar dari konstitusinya. Apabila anggota dari organisasi itu melenceng dari konstitusi maka tujuan dari organisasi ini sendiri tidak akan tercapai. Selanjutnya solusi untuk bisa lebih kenal dengan organisasinya, harus memahami dulu dasar-dasarnya, dengan kata lain pedomannya. Apabila Islam di ibaratkan sebagai organisasi, maka Nabi Muhammad SAW adalah pemimpinnya. Setiap organisasi memiliki tujuan, agar bisa mencapai tujuan itu

maka pemimpin itu harus punya dasar ketika memimpin, agar tidak terjadi arogansi dalam memimpin. Nabi Muhammad SAW memiliki pedoman dalam kepemimpinannya, yakni al-Qur'an. Adapun tujuan dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah agar anggota dari organisasi ini sampai kepada Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir sekaligus penyempurna dalam Islam, artinya setiap Nabi yang turun selalu membawa risalah tentang Islam. Islam merupakan pemberian dari Allah SWT, seperti yang di jelaskan dalam al-Qur'an surah Al Imron ayat 19, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya".¹¹

Islam adalah agama yang di ridhoi Allah SWT, artinya selain agama Islam Allah tidak meridhoinya. Selanjutnya manusia di haruskan untuk mempercayainya, akan tetapi nama Islam sering terlihat buruk dimata orang-orang yang tidak mempercayai Allah sebagai Tuhan.

Kepercayaan merupakan sebuah proses, yang akan menghasilkan sebuah tata nilai dan menopang kebudayaan.

¹¹al-Qur'an, 3: 19.

Mempercayai harus dimulai dari keraguan. Masalah keraguan akan membuat manusia mencari sebuah kepastian yang bisa dibuktikan kebenarannya. Tentang makna Islam manusia harus lebih dulu mengenal siapa Allah SWT. Jalan untuk mengenal kebenaran dan keberadaan Allah SWT satu-satunya adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber dan bukti kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 2, Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa".¹²

Sudah semestinya manusia mempercayainya, karena ayat ini merupakan bukti bahwa tidak ada alasan manusia untuk ragu-ragu terhadap al-Qur'an.

Apabila manusia masih dilanda keraguan, Allah SWT memberi penjelasan selanjutnya di surah Al Baqarah ayat 23-24, Allah SWT berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang yang benar".¹³

¹²*Ibid*,.2: 2.

¹³*Ibid*,. 2: 23.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: "Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir".¹⁴

Tantangan al-Qur'an terhadap manusia yang tidak mempercayainya tidak ada yang bisa menjawab sampai saat ini. Disinilah letak mukjizat dari al-Qur'an, bahwa tidak ada satupun yang bisa membuat semacam al-Qur'an. Selanjutnya tugas manusia adalah mempercayainya sebagai pedoman hidup untuk sampai kepada Allah SWT. Apabila dengan al-Qur'an manusia tidak mampu menandinginya, maka jelaslah tidak mungkin bisa menandingi yang membuat yaitu Allah SWT. Sudah tentu Allah SWT adalah Tuhan, karena hanya Allah SWT yang tahu tentang kelemahan manusia.

Jadi Islam adalah solusi bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Islam tidak hanya mengajarkan manusia untuk menghamba, tetapi juga aturan dan larangan agar manusia hidup di jalur yang benar. Inilah alasan kenapa manusia perlu berserah diri kepada Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam al-

Qur'an surah Al Baqarah ayat 112, Allah SWT berfirman:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

¹⁴*Ibid.*, 2: 24.

Artinya: "Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati".¹⁵

Islam berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, karena Allah SWT yang paling tahu segalanya tentang dunia dan seisinya termasuk manusia.

Secara keseluruhan pengertian pendidikan Islam adalah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku dan mendewasakan manusia dengan selalu berserah diri kepada Allah SWT, sedangkan menurut beberapa ahli mendefinisikan pendidikan Islam yang dikutip oleh Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Henni Syafriana Nasution, MA dalam bukunya filsafat pendidikan Islam, yakni:¹⁶

1. Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh), pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.
2. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi

¹⁵*Ibid.*, 2: 112.

¹⁶Rahmat Hidayat, Henni S. Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 83.

dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

3. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (Insan Kamil).
4. Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya, sehingga manusia dapat memainkan perannya sebagai makhluk Allah SWT yang beriman, berilmu dan berakhlak yang orientasinya adalah Allah SWT.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Membahas tentang tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam. Pendidikan Islam dibangun dengan berangkat dari konsep manusia dalam basis Islam.¹⁷ Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, agar beliau dapat menyerukan kepada seluruh

¹⁷*Ibid.*

manusia untuk mempercayai wahyu tersebut dan mengamalkan ajaran-Nya. Inti dari Islam itu sendiri adalah keyakinan terhadap yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Ajaran yang diturunkan Allah SWT tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang shahih berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Selanjutnya dalam kehidupan di dunia ini menuju akhirat nanti, pada hakikatnya Islam dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam jika benar-benar diamalkan oleh pemeluknya. Islam menjadi sistem keyakinan, pemikiran dan tindakan yang menyatu dalam diri setiap manusia. Adapun manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk Allah SWT yang bertugas menjadi "khalifah" dimuka bumi ini, sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁸

¹⁸al-Qur'an, 2: 30.

Berikutnya di surah Shad ayat 26, Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدُۡدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰخِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "(Allah berfirman), Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan".¹⁹

Dari kedua ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa sebutan khalifah itu merupakan anugerah dari Allah SWT kepada manusia, dan selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Sebagai khalifah manusia juga memiliki peran untuk mensejahterakan dan memakmurkan kehidupannya. Manusia juga dibekali akal oleh Allah SWT sehingga bisa mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupan menjadi lebih baik lagi.

Demikian peran manusia dalam Islam. Keseluruhan peran itu tidak mungkin bisa dilakukan manusia tanpa pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang sesungguhnya adalah pendidikan kepada manusia seutuhnya, yaitu pembinaan dan pengembangan manusia agar kehadirannya

¹⁹*Ibid.*, 38: 26.

didunia sebagai hamba dan sebagai khalifah tercapai. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya.²⁰ Apabila manusia salah dalam membina dan mengembangkan potensinya, maka akan terjadi kerusakan dalam kehidupannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam akan membentuk karakteristik pendidikan Islam yang meliputi:²¹

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
3. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
4. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.

C. Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

1. Dasar Pendidikan Islam

Kata dasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti alas atau fondasi, pokok atau pangkal.

Dasar dari pendidikan Islam adalah kitab suci. Kitab Suci menegaskan bahwa manusia, dalam hidupnya, dihadapkan

²⁰Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7 (1), 2018, hal. 147, Diunduh di: <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>, pada tanggal 1 November 2020, pukul 21.00 WIB.

²¹Rahmat Hidayat, Henni S. Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 110.

kepada pilihan moral yang fundamental.²² Manusia tidak dibenarkan bertindak setengah-setengah.²³ Manusia bebas memilih antara dekat dengan Tuhan atau menjauh dari Tuhan. Dalam hal ini maka Tuhan pun akan sama seperti apa yang dilakukan hambanya kepada Tuhan.

Manusia tidak akan mampu menentukan sendiri kesucian dirinya sendiri. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya, akan tetapi kebebasan itu tidak seutuhnya. Untuk mencapai kesucian kehidupannya manusia memerlukan Tuhan, oleh karena itu manusia diseru untuk tidak menganggap enteng kehidupan. Hidup manusia tidaklah diberikan Tuhan untuk hal yang sia-sia, seperti yang dijelaskan al-Qur'an dalam surah Al Mu'minin ayat 115, Allah SWT berfirman:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: "Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?".²⁴

Sepatutnya manusia hidup dalam keseriusan, karena dalam hidup ini hanya sementara.

Adapun ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu tafsir, hadits, filsafat dan lain-lain, tujuannya adalah dalam rangka memahami

²²Nurcholish Madjid, *Islam kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 67.

²³*Ibid.*

²⁴al-Qur'an, 23: 115.

al-Qur'an, karena memang mutlak al-Qur'an sumber dari ajaran hidup manusia. Ketika manusia memahami makna dalam al-Qur'an maka manusia bisa sampai kepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

Intinya dasar utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Ketika manusia tidak memahami makna yang ada dalam al-Qur'an, maka manusia dapat memahaminya dalam ilmu hadits, ilmu tafsir atau ilmu-ilmu lainnya yang dapat memahamkan manusia terhadap isi kandungan dari al-Qur'an.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang Lingkup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa ruang berarti sela-sela atau antara dua deret. Sementara lingkup diartikan batas ruang. Jadi ruang lingkup adalah batasan ruang pembahasan. Batasan ruang pembahasan dalam pendidikan Islam meliputi tiga bidang, yakni:²⁵

1. Aqidah

Secara etimologi, aqidah merupakan ikatan atau sangkutan. Sedangkan menurut terminologi, aqidah merupakan keyakinan hidup atau iman.

²⁵<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>., diakses pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 02.00 WIB.

2. Syar'iah

Secara etimologi, syari'ah merupakan jalan. Sedangkan secara terminology, syari'ah merupakan peraturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak, yakni manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam seluruhnya.

3. Akhlak/Etika

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluq*” yang artinya perangai atau tabi'at. Sesuai dengan arti bahasa, maka akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia.

2.2.2 Era Modern Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Islam

A. Pengertian Modern

Modern secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*moderna*” yang berarti sekarang, baru, atau saat ini. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modern berarti terbaru atau sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Modern bukan hanya tentang waktu, modern juga merupakan sebuah pembaharuan dimana mengikis kebiasaan lama menuju kebiasaan baru. Era modern itu sendiri adalah era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat sekaligus telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk

terus belajar melalui berbagai sumber dan media. Atas dasar itu, manusia dikatakan modern sejauh kekinian menjadi pola kesadarannya.²⁶

Kekinian yang dimaksud adalah yang terjadi saat ini, dimana gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung kebarat-baratan karena efek dari media sosial. Dampaknya yaitu manusia akan dikendalikan media sosial. Kemana media sosial berkembang disitu semua mata manusia akan tertuju. Dampak tersebut sangat mengkhawatirkan dan mencemaskan terhadap pengaruh yang ditimbulkan. Karena pengaruhnya kemungkinan besar banyak merugikan daripada keuntungannya. Terutama bagi kalangan remaja yang rasa ingin tahunya tinggi. Tanpa dasar pengetahuan yang benar, maka para remaja akan terjebak dalam perilaku yang negatif.

Modernitas memang suatu keharusan. Tetapi suatu keharusan tidak sendirinya bernilai positif.²⁷ Problem yang selalu menyertai dalam modernitas adalah problem kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Kesenjangan antara kaya dan miskin inilah yang dikatakan sebagai kapitalisme. Kapitalisme merupakan tanda kemunculan zaman modern. Dimana yang memiliki modal, maka akan berkuasa. Hal ini akan terlihat seperti menindas yang tidak punya modal dan lebih sewenang-wenang, akan tetapi di sisi

²⁶Zulkarnaini, Dakwah Islam Di Era Modern, *Jurnal Risalah*, 26 (3), 2015, hal. 151. Diunduh di: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1271>, pada tanggal 5 November 2020, pukul 22.00 WIB.

²⁷Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta Selatan: Paramadina), 1999, 483.

lain, justru kapitalisme itulah motor penggerak bagi bangsa barat sehingga menjadi bangsa yang modern. Bagi bangsa berkembang modernitas mengandung makna perjuangan mencapai taraf hidup yang lebih tinggi atau lebih makmur.²⁸

Penjelasan diatas mengandung pengertian modern merupakan zaman sekarang atau saat ini, yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosial budaya dan kemunculan kapitalisme.

B. Hubungan Era Modern dan Pendidikan Islam

Seperti yang penulis jelaskan diatas, bahwa modern memiliki pengertian zaman sekarang atau saat ini, yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosial budaya dan kemunculan kapitalisme. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi inilah yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi manusia khususnya kalangan remaja. Apabila tanpa memiliki pondasi yang kuat, maka dapat dipastikan penyimpangan-penyimpangan tidak bisa dihindari seperti kenakalan dan pergaulan bebas karena dampak dari teknologi seperti media sosial yang saat ini sedang menguasai. Kejahatan-kejahatan di beberapa elemen masyarakat yang sering terjadi akhir-akhir ini seperti perampokan, pencurian, pembunuhan dan lain-lain juga tidak terlepas dari masalah ekonomi.

²⁸*Ibid.*, 484.

Ekonomi yang dikuasai para kapitalis ini yang menyebabkan ekonomi tidak merata yang pada akhirnya masyarakat kelas menengah kebawah merasakan dampak kesulitan ekonomi, sehingga menyebabkan tindakan-tindakan diluar batas. Adapun pendidikan Islam ini sendiri adalah sebagai pencegahan ataupun pengendali agar penyimpangan-penyimpangan moral tidak terlalu menguasai. Prinsip dasar Islam sama sekali tidak bertentangan nalar atau sains. Artinya Islam adalah agama yang rasional. Karena dalam hal ini akal berfungsi sebagaimana mestinya, hanya saja dalam beberapa realitas masih banyak oknum-oknum yang memberikan doktrin-doktrin tentang agama sehingga mematikan rasional manusia. Maka dari itu manusia harus memiliki prinsip, agar dalam kehidupannya tidak mudah terombang ambing mengikuti sesuatu yang belum tentu kebenarannya.

Prinsip pergerakan dalam literatur Islam dikenal sebagai ijtihad.²⁹ Kata ijtihad secara literal berarti mengerahkan kemampuan. Dalam terminologi hukum Islam berarti mengerahkan segala kemampuan dengan tujuan menghasilkan suatu penilaian yang independen dalam suatu masalah hukum.³⁰ Seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 69, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

²⁹Charlez Kurzman ed., *Wacana Islam Liberal* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001), 429.

³⁰*Ibid.*

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik".³¹

Jadi dalam pembahasan hubungan antara modern dan pendidikan Islam sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Pendidikan Islam sebagai pondasi utama dalam menghadapi dinamika di era modern ini. Selanjutnya manusia dituntun bagaimana menggunakan pengetahuan dalam perspektif Islam yang berasal dari al-Qur'an. Adapun penerapannya untuk menghadapi dinamika kehidupan modern ini maka jalannya adalah sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian pendidikan Islam di era modern memiliki peran mengupayakan atau mengusahakan untuk menjadikan manusia berkepribadian baik (akhlaqul karimah), yang bisa diterjemahkan secara lebih luas, dalam usaha menuju kearah pembentukan kepribadian yang baik sesuai ajaran-ajaran Islam sebagai landasannya.³² Landasan yang dimaksud disini adalah al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang dikatakan Sayyid Ahmad Khan : "Jika umat tidak meninggalkan ketaatan buta, jika mereka tidak mencari Cahaya dalam al-Qur'an dan Hadits, dan jika tidak menyesuaikan agama dan sains, maka Islam akan lenyap dari India".³³ Selanjutnya untuk menghadapi era modern seperti sekarang ini, manusia harus

³¹al-Qur'an, 29: 69.

³²Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 235.

³³Fazlur Rahman, *Islam Sejarah Pemikiran dan Peradaban* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), 328.

tetap berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan Hadits, karena secara universal berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

2.2.3 Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Noor Amirudin, M.Pd.I.

Buku ini berisi tentang filsafat pendidikan Islam yang tepat digunakan untuk kajian kekinian, sangat menarik dan mengedukasi khususnya bagi umat Islam yang selalu berproses untuk terus mencari pengetahuan tentang filsafat Islam dan juga ingin memperluas pengetahuannya dibidang filsafat pendidikan Islam. Buku ini menjabarkan secara lengkap mengenai hal-hal yang menyangkut filsafat pendidikan Islam.

Buku ini juga menjelaskan tentang kajian-kajian yang ada dalam filsafat pendidikan Islam di dunia modern ini. Tentunya filsafat tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena sejarah filsafat sangat erat kaitannya dengan sejarah manusia. Filsafat yang dijadikan pandangan hidup, erat kaitannya dengan nilai-nilai manusia yang dianggap benar.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan, maka perlu dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Indikator utama permasalahannya adalah perilaku negatif remaja dikarenakan kemajuan zaman, yaitu kemajuan teknologi. Hal ini dikaitkan dengan rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh para remaja tentang

pendidikan. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

